

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan berbagai jenis masalah dan hambatan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu hambatan yang sering terjadi di masyarakat adalah adanya pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang wanita memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan kembali seluruh alat reproduksinya, salah satunya yaitu penyembuhan luka post section caesaria. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai 31 ibu nifas yang datang berkunjung untuk melakukan kontrol pasca operasi, maka diketahui 11 diantaranya dengan luka SC belum sembuh dalam 7 hari. Hal itu dikarenakan karena ada yang mengatakan masih pantang makanan. Sedangkan 20 ibu pasca OP SC ibu tidak melakukan pantang makanan karena ibu memahami pentingnya nutrisi untuk mempercepat luka penyembuhan SC.

Di Dunia Rata-rata persalinan sectio caesarea sekitar 5-15% dari 1000 kelahiran. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan angka kejadian sectio caesarea di Indonesia sebanyak 927.000 dari 4.039.000 persalinan (Kemenkes RI, 2013). Jumlah persalinan sectio caesarea di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai 80% dari total persalinan (Arron, 2018: 1). Sedangkan angka kejadian persalinan sectio caesarea di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 78,6% (Kemenkes RI 2020). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menyatakan kecenderungan proporsi persalinan

di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% ((Kemenkes RI 2020). Sedangkan di PMB Permata jumlah ibu nifa post SC dari bulan November- Desember tahun 2023 sebanyak 31 ibu post SC dari 100 ibu hamil.

Angka kematian ibu (AKI) yang sangat tinggi di Indonesia disebabkan oleh adanya komplikasi dalam persalinan seksio sesarea. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia jumlah ibu dengan persalinan sectio caesarea sebanyak 18,5%. Angka Kematian Ibu (AKI), sebanyak 174 kasus dengan rincian 45 kematian pada masa kehamilan, 69 kematian pada masa persalinan, 60 kematian pada masa nifas pada tahun 2014. (Profil Kesehatan 2014).

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan dimana terdapat luka akibat transisi. Luka insisi sectio caesarea dikategorikan sebagai luka bersih. Sebelum sembuh secara sempurna luka insisi melewati tiga tahap yaitu fase inflamasi, fasepoliferasi (regenerasi), fase maturasi (remodeling), masing-masing fase mempunyai cirri khas tersendiri. Agar luka sectio caesarea dapat sembuh secara sempurna terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka Operasi seperti umur, nutrisi, vaskularisasi, anemia, status imunologi, kadar gula darah tinggi, obesitas, luka sectio caesarea dapat sembuh dan juga dapat terjadi infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu (Manuaba, 2015).

Menurut Suanidar (2013), ada hubungan antara konsumsi makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka post operasi section caesarea. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden pola makan cukup 15 (50,09) responden dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea tidak normal 17 (56,799). Ibu nifas yang berpantang makan, kebutuhan nutrisi akan

berkurang sehingga makanan yang dikonsumsi kurang memenuhi unsur yang mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan, sehingga akan mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea yaitu mengakibatkan luka menjadi tidak sembuh dengan baik atau lama dalam proses penyembuhan (Manuaba, 2012).

Sedangkan menurut Mas'adah (2015), Ibu yang memiliki pola makan cukup namun tetap mengikuti kebiasaan sosiokultural pantang makan juga dapat menyebabkan penyembuhan luka yang buruk setelah operasi Caesar, yang berarti penyembuhan lambat. Sedangkan bagi ibu dengan nutrisi yang baik setelah melahirkan, proses penyembuhan luka pasca operasi Caesar akan lebih cepat sembuh

Protein juga merupakan zat makanan yang sangat penting untuk pembentukan jaringan baru, sehingga sebaiknya ibu nifas mengkonsumsinya dengan baik untuk membantu luka cepat sembuh pasca operasi caesar. Namun, jika makan kaya protein tidak sesuai dengan pola makan, penyembuhan luka akan lambat dan dapat mengakibatkan infeksi serius. (Manuaba, 2013).

Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 200 orang pasien post operasi sectio caesarea di Pmb Permata, didapatkan 160 dari 200 orang pasien mengatakan bahwa mereka menjaga pola makan, kemudian 60 orang pasien post operasi selanjutnya mengatakan tidak menjaga pola makan.

Masalah yang ada di tempat bekerja peneliti sangat menarik sehingga memotivasi peneliti untuk meneliti tentang hubungan pola makan dengan penyembuhan post sectio caesarea di PMB Permata Ds Sentol Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pola Makan Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesar* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Makan Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka *Post operasi Sectio Caesarea*

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi pola makan ibu post sc
- 2 Mengidentifikasi penyembuhan luka post SC pada pasien dengan pola makan baik
- 3 Mengidentifikasi penyembuhan luka post SC pada pasien dengan pola makan buruk
- 4 Menganalisis hubungan pola makan terhadap kecepatan penyembuhan luka post SC

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Mengembangkan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik kebidanan di masa yang akan datang serta sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktisi

1. Bagi bidan

Memberikan pengetahuan bagi bidan dalam pelayanan ibu post sc khususnya untuk proses penyembuhan luka post SC dengan banyak

mengonsumsi makan

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan khususnya pada pasien *post section caesarea* dengan defisiensi pengetahuan mobilisasi.

3. Bagi keluarga dan masyarakat

Diharapkan dapat memberi masukan bagi keluarga dan masyarakat agar dapat membantu proses penyembuhan selama masa nifa

